

HUBUNGAN PERAN BIDAN DAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PONTAP KOTA PALOPO TAHUN 2026

Iind Harmayanti¹, Dewy Hastuty², Arnianti³, Hasnaini Hamid⁴

^{1,2,3,4*} Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia, 91959
Corresponding author: iindharmayanti98@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima : 15.07.2026

Disetujui : 24.07.2026

Dipublikasi : 31.08.2026

Kata Kunci : Anemia, Ibu Hamil, Kepatuhan *Antenatal Care (ANC)*, Peran Bidan

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang sering ditemukan selama masa kehamilan dan dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu maupun janin. Upaya pencegahan anemia memerlukan dukungan pelayanan kesehatan yang optimal melalui peran bidan dalam memberikan edukasi, pemantauan, serta pendampingan kepada ibu hamil. Selain itu, kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* secara teratur sangat penting untuk mendeteksi dini anemia, memantau kondisi kehamilan, serta memastikan ibu memperoleh intervensi yang diperlukan. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara peran bidan dan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 61 ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pontap Kota Palopo. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh 38 responden, dengan teknik non probabilitas. Data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square melalui aplikasi SPSS versi 26. Hasil Penelitian: Analisis menunjukkan ada hubungan peran bidan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,000$) dan ada hubungan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,000$) di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo pada tahun 2026. Kesimpulan: Peran bidan yang diberikan secara optimal disertai upaya mendorong kepatuhan ibu hamil dalam menjalani kunjungan *Antenatal Care (ANC)* memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

The Relationship Between The Role OF Midwives And Compliance With Antenatal Care (ANC) Visits And Woman At Pontap Community Health Center, Palopo City, In 2026

Abstrak

Anemia is a common health problem during pregnancy and increases the risk of complications for both the mother and the fetus. Prevention requires optimal healthcare services through the role of midwives in providing education, monitoring, and support. Regular *Antenatal Care (ANC)* visits are also essential for the early detection and management of anemia during pregnancy. Objective: To determine the relationship between the role of midwives and adherence to *Antenatal Care (ANC)* visits with the incidence of anemia among pregnant women in the working area of Pontap Community Health Center, Palopo City. Methods: This quantitative study used a cross-sectional design. The

population consisted of 61 third-trimester pregnant women, with 38 respondents selected using the Slovin formula and a non-probability sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed through univariate and bivariate analyses using the Chi-square test in SPSS version 26. Results: There was a significant relationship between the role of midwives and the incidence of anemia ($p=0.000$). Adherence to ANC visits was also significantly associated with the incidence of anemia among pregnant women ($p=0.000$). Conclusion: The optimal role of midwives and good adherence to ANC visits contribute significantly to the prevention of anemia among pregnant women.

Keyword : *Midwives' Role, Antenatal Care (ANC) Compliance, Anemia, Pregnant Women*

Pendahuluan

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di tingkat global maupun nasional karena berdampak terhadap kesehatan ibu dan janin. Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL pada trimester I dan III atau kurang dari 10,5 g/dL pada trimester II (Juliyanti et al., 2023). Kondisi ini dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi kehamilan, seperti persalinan prematur, perdarahan postpartum, bayi berat lahir rendah (BBLR), hingga peningkatan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi (Indrifah et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2023 prevalensi anemia mencapai 30% pada wanita usia subur dan 37% pada ibu hamil di seluruh dunia. Prevalensi tertinggi ditemukan di wilayah Afrika (43%), diikuti Asia (42,1%), Mediterania Timur (36,6%), Eropa (24,3%), dan Amerika (21,2%). (WHO, 2023). Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat dari 24,5% pada tahun 2022 menjadi 27,7% pada tahun 2023. Di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi anemia pada ibu hamil juga mengalami peningkatan, yaitu dari 34,1% pada tahun 2021 menjadi 35,3% pada tahun 2022 dan mencapai 37,1% pada tahun 2023 (Raho et al., 2025). Sementara itu, data Dinas Kesehatan Kota Palopo menunjukkan jumlah kasus anemia pada ibu hamil meningkat dari 245 kasus pada tahun 2024 menjadi 509 kasus pada tahun 2025.

Anemia selama kehamilan dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi ibu maupun janin. Ibu hamil yang mengalami anemia berisiko mengalami persalinan prematur, perdarahan postpartum, infeksi, serta komplikasi kehamilan lainnya. Selain itu, anemia juga dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, hingga meningkatkan risiko kematian perinatal (Nesly Sulung et al., 2022).

Kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung meliputi kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe), status gizi, dan infeksi. Adapun faktor tidak langsung meliputi frekuensi kunjungan antenatal care (ANC), paritas, riwayat obstetri, usia ibu, jarak kehamilan, kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, budaya, serta peran bidan (Minasi et al., 2021).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pencegahan anemia adalah kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC). Kunjungan ANC memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan kondisi ibu dan janin, pemeriksaan kadar hemoglobin, pemberian tablet Fe, serta edukasi mengenai gizi selama kehamilan. Ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC secara

teratur berisiko lebih tinggi mengalami anemia karena keterlambatan dalam deteksi dini dan penanganan masalah kehamilan (Gultom et al., 2024).

Selain kepatuhan kunjungan ANC, peran bidan juga menjadi faktor penting dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Bidan memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan antenatal yang komprehensif melalui pemeriksaan kehamilan, deteksi dini anemia, pemberian tablet tambah darah, konseling, serta edukasi mengenai gizi dan perilaku hidup sehat selama kehamilan. Pelayanan kebidanan yang optimal diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam menjaga kesehatannya sehingga mampu menurunkan risiko terjadinya anemia (Khoeroh & Hafsa, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran bidan dan kepatuhan kunjungan ANC berhubungan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil. Penelitian (Mulya & Kusumastuti, 2022) melaporkan bahwa peran bidan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil melalui edukasi, konseling, dan pendampingan yang diberikan kepada ibu. Sementara itu, penelitian (Gultom et al., 2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p = 0,008$), yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara peran bidan maupun kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sebagian besar penelitian masih menilai kedua faktor tersebut secara terpisah. Penelitian yang menganalisis hubungan kedua variabel tersebut secara simultan masih terbatas, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 11 April 2026 di Puskesmas Pontap Kota Palopo, diperoleh data bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami anemia mengalami peningkatan dari 48 kasus pada tahun 2024 menjadi 120 kasus pada tahun 2025. Selain itu, pada periode Januari–Maret 2026 masih ditemukan 36 ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil wawancara dengan bidan di ruang KIA dan Pustu Batupasi menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum rutin melakukan kunjungan ANC karena berbagai faktor, seperti pulang ke kampung halaman, keterbatasan akses menuju fasilitas kesehatan, dan kondisi kesehatan ibu yang kurang baik. Wawancara terhadap ibu hamil yang mengalami anemia juga menunjukkan masih rendahnya pemahaman mengenai anemia, termasuk dampak, pencegahan, dan tanda bahaya selama kehamilan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran bidan

dan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2026.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, yaitu penelitian yang berfokus pada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo pada bulan Mei–Juni 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Pontap Kota Palopo sebanyak 61 orang. Sampel penelitian berjumlah 38 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran bidan dan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC), sedangkan variabel dependen adalah kejadian anemia pada ibu hamil. Peran bidan diukur menggunakan kuesioner yang

terdiri atas 10 pernyataan dengan skala Guttman (jawaban Ya dan Tidak). Kepatuhan kunjungan ANC dinilai berdasarkan kesesuaian jumlah kunjungan ibu hamil dengan standar Kementerian Kesehatan melalui pengecekan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kejadian anemia ditentukan berdasarkan kadar hemoglobin (Hb), dengan kategori anemia apabila kadar Hb <11 g/dL dan tidak anemia apabila kadar Hb ≥11 g/dL.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner, observasi Buku KIA, serta pencatatan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin. Data yang diperoleh selanjutnya diolah melalui proses editing, coding, scoring, tabulating, dan entry data menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.0. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square untuk menguji hubungan antarvariabel pada tingkat signifikan ($p < 0,05$).

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden penelitian

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
<20	4	10,5
20-35	27	71,1
>35	7	18,4
Pendidikan		
SD	1	2,6
SMP	7	18,4
SMA/SMK	22	57,9
Perguruan Tinggi	8	21,1
Pekerjaan		
IRT	34	89,5
Honorer	1	2,6
PNS	2	5,3
Wirausaha	1	2,6
Usia Kehamilan		
28-32 minggu	11	28,9
33-36 minggu	21	55,3
37-40 minggu	6	15,8
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel. 1, dari 38 responden yang diteliti, sebagian besar berada pada kelompok umur 20–35 tahun sebanyak 27 orang (71,1%), diikuti kelompok umur >35 tahun sebanyak 7 orang (18,4%) dan kelompok umur <20 tahun sebanyak 4 orang (10,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 22 orang (57,9%), diikuti perguruan tinggi sebanyak 8 orang (21,1%), SMP sebanyak 7 orang (18,4%), dan SD sebanyak 1 orang (2,6%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 34 orang (89,5%), sedangkan responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2 orang (5,3%), tenaga honorer sebanyak 1 orang (2,6%), dan wirausaha sebanyak 1 orang (2,6%). Berdasarkan usia kehamilan, mayoritas responden berada pada usia kehamilan 33–36 minggu sebanyak 21 orang (55,3%), diikuti usia kehamilan 28–32 minggu sebanyak 11 orang (28,9%), dan usia kehamilan 37–40 minggu sebanyak 6 orang (15,8%).

Tabel 2. Analisa univariat peran bidan, kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) dan kejadian anemia

Peran Bidan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Sangat Baik	20	52,6
Baik	7	18,4
Cukup	9	23,7
Kurang	2	5,3
Total	38	100,0
Kepatuhan Kunjungan ANC	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Patuh	23	60,5
Tidak Patuh	15	39,5
Total	38	100,0
Kejadian Anemia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak Anemia	24	63,2
Anemia	14	36,8
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel. 2, dari 38 responden di Puskesmas Pontap diketahui bahwa sebagian besar responden menilai peran bidan dalam kategori sangat baik, yaitu sebanyak 20 responden (52,6%). Selanjutnya, kategori cukup sebanyak 9 responden (23,7%), kategori baik sebanyak 7 responden (18,4%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden (5,3%). Berdasarkan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC), sebanyak 23 responden (60,5%) patuh melakukan kunjungan ANC, sedangkan 15 responden (39,5%) tidak patuh. Sementara itu, berdasarkan status anemia, sebanyak 24 responden (63,2%) tidak mengalami anemia dan 14 responden (36,8%) mengalami anemia

Tabel 3 Analisa bivariat hubungan peran bidan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Peran Bidan	Kejadian Anemia				Total		p-Value
	Tidak Anemia		Anemia				
	n	%	n	%	n	%	
Sangat Baik	20	52,6	0	0,0	20	52,6	0,000
Baik	3	7,9	4	10,5	7	18,4	
Cukup	0	0,0	9	23,7	9	23,7	
Kurang	1	2,6	1	2,6	2	5,3	
Total	24	63.2	14	36.8	38	100.0	

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat 24 ibu hamil (63,2%) yang tidak mengalami anemia dan 14 responden (36,8%) yang mengalami anemia. Ibu hamil yang memperoleh peran bidan sangat baik seluruhnya tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 20 orang (52,6%), yang mendapatkan peran bidan baik sebanyak 3 responden (7,9%) yang tidak mengalami anemia dan 4 responden (10,5%) yang mengalami anemia, sedangkan pada responden yang mendapatkan peran bidan kurang sebanyak 1 orang (2,6%) yang tidak mengalami anemia dan yang mengalami anemia, dan yang mendapatkan peran bidan cukup sebanyak 9 responden (23,7%) yang mengalami anemia. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan kejadian anemia pada ibu.

Tabel 4. Analisa bivariat hubungan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Kunjungan ANC	Kejadian Anemia				Total		p-Value
	Tidak Anemia		Anemia				
	n	%	n	%	n	%	
Patuh	23	60,5	0	0,0	23	60,5	0,000
Tidak Patuh	1	2,6	14	36,8	15	39,5	
Total	24	63,2	14	36,8	38	100,0	

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC seluruhnya tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 23 responden (60,5%) tidak terdapat responden yang mengalami anemia pada kelompok yang patuh melakukan kunjungan ANC, dan 15 responden yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC, sebanyak 14 responden (36,8%) mengalami anemia dan hanya 1 responden (2,6%) yang tidak mengalami anemia. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pembahasan

1. Hubungan peran bidan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2026. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 38 responden, diperoleh bahwa seluruh ibu hamil yang mendapatkan peran bidan dalam kategori sangat baik sebanyak 20 responden (52,6%) tidak mengalami anemia. Pada kategori baik, 3 responden (7,9%) juga tidak mengalami anemia, sedangkan pada kategori kurang terdapat 1 responden (2,6%) yang tidak mengalami anemia. Sebaliknya, ibu hamil yang mengalami anemia terdiri atas 4 responden (10,5%) dengan kategori peran bidan baik, 1 responden (2,6%) dengan kategori kurang, dan paling banyak berada pada kategori cukup yaitu 9 responden (23,7%). Hasil analisis menggunakan uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran bidan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal peran bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan, semakin rendah risiko terjadinya anemia pada ibu hamil.

Peran bidan memiliki kontribusi penting dalam pencegahan anemia melalui pelayanan antenatal yang berkualitas, edukasi kesehatan, konseling gizi, pemberian dan pemantauan konsumsi tablet tambah darah (Fe), serta motivasi kepada ibu hamil untuk menerapkan perilaku hidup sehat selama kehamilan. Pelayanan yang optimal memungkinkan ibu memperoleh informasi yang benar sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam upaya pencegahan anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mulya & Kusumastuti, 2022) yang menyatakan bahwa peran bidan berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Bidan berperan sebagai pemberi pelayanan, edukator, motivator, dan konselor yang membantu ibu memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan zat besi, konsumsi tablet Fe secara teratur, serta pemeriksaan kehamilan sesuai standar. Semakin baik peran yang dijalankan bidan, semakin besar peluang ibu hamil menerapkan perilaku pencegahan anemia secara mandiri.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nurhikma et al., 2025) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran bidan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa bidan yang aktif melakukan skrining, edukasi, pemantauan, dan tindak lanjut terhadap

ibu hamil berperan dalam menurunkan risiko anemia selama kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa hubungan tersebut terjadi karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan ibu hamil selama masa kehamilan. Pemeriksaan antenatal secara rutin, pemantauan kondisi ibu dan janin, pemberian tablet tambah darah, serta edukasi mengenai gizi seimbang mampu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam mencegah anemia. Sebaliknya, apabila peran bidan belum optimal, risiko terjadinya anemia dapat meningkat akibat kurangnya edukasi, pemantauan, dan pendampingan yang diterima ibu selama kehamilan.

2. Hubungan Kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2026. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 38 responden, seluruh ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 23 responden (60,5%) tidak mengalami anemia. Sementara itu, dari 15 responden yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC, sebanyak 14 responden (36,8%) mengalami anemia dan hanya 1 responden (2,6%) yang tidak mengalami anemia. Hasil analisis menggunakan uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC berperan penting dalam menurunkan risiko terjadinya anemia selama kehamilan.

Kunjungan ANC merupakan pelayanan kesehatan yang bertujuan memantau kondisi ibu dan janin secara berkala, mendeteksi komplikasi kehamilan sejak dini, serta memberikan intervensi yang diperlukan. Melalui pelayanan ANC, ibu hamil memperoleh pemeriksaan kadar hemoglobin, pemantauan status gizi, pemberian tablet tambah darah (Fe), serta edukasi mengenai kebutuhan nutrisi dan perilaku hidup sehat selama kehamilan. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap jadwal kunjungan ANC memungkinkan deteksi dini dan penanganan anemia secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Khoeroh & Hafsa, 2023) yang menyatakan bahwa pelayanan ANC merupakan upaya promotif dan preventif untuk menjaga kesehatan

ibu dan janin serta mendeteksi komplikasi kehamilan secara dini. Kunjungan ANC yang dilakukan secara teratur memungkinkan tenaga kesehatan memantau kondisi ibu secara berkesinambungan sehingga berbagai faktor risiko, termasuk anemia, dapat segera ditangani. Temuan penelitian ini juga didukung oleh (Gultom et al., 2024) yang melaporkan adanya hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu yang rutin melakukan pemeriksaan kehamilan memiliki peluang lebih besar memperoleh edukasi kesehatan, pemantauan status gizi, serta suplementasi zat besi, sehingga risiko anemia dapat dikurangi. Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap kunjungan ANC dapat menyebabkan keterlambatan deteksi dan penanganan anemia.

Penelitian (Siska et al., 2025) turut mendukung hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa kepatuhan kunjungan ANC berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Kunjungan ANC yang rutin memberikan kesempatan kepada tenaga kesehatan untuk memperkuat pengetahuan ibu mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe, pemenuhan gizi seimbang, serta pemeliharaan kesehatan selama kehamilan. Sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ibu hamil dianjurkan melakukan minimal enam kali kunjungan ANC, yaitu satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga. Kepatuhan terhadap jadwal tersebut memungkinkan pemeriksaan kehamilan dilakukan secara komprehensif sehingga faktor risiko, termasuk anemia, dapat dideteksi dan ditangani lebih awal.

Referensi

- Gultom, K. E., Rahmawati, D. T., & Nurjanah, N. A. L. (2024). *Hubungan antenatal care (ANC), konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Betungan Tahun 2024*. 12(2), 496–504.
- Indrifah, N., Dahliah, & Jalal, S. I. (2024). *Karakteristik ibu hamil dengan anemia*. 8, 2808–2814. <https://scholar.google.com/scholar?q=Karakteristik+ibu+hamil+dengan+anemia+Indrifah+2023>
- Juliyanti, A. N., Suralaga, S., & Dananjaya, R. (2023). *Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Persalinan Prematur di RS Al- Islam Tahun 2023*. 022.
- Khoeroh, H., & Hafsa. (2023). *Implementasi antenatal care terpadu sebagai upaya deteksi dini anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran*. 14(1), 127–132. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.683>
- Minasi, A., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. 57–63. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.21>
- Mulya, I. K., & Kusumastuti, I. (2022). *Peran Bidan , Peran Keluarga dan Persepsi Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil*. 02, 248–256. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.62>
- Neshy Sulung, Najmah, Flora, R., Nurlaili, & Slamet, S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4, 28–35. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/3253/2036>
- Nurhikma, Dewi Hastuty, Rosita, & Yenny Arfianty. (2025). Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2025. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 20, 32–43.

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara peran bidan dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2026

Saran

Diharapkan bagi Puskesmas Pontap Kota Palopo agar dapat meningkatkan optimalisasi pelayanan *Antenatal Care* (ANC) melalui penguatan peran bidan dalam memberikan edukasi, konseling, serta pemantauan kesehatan ibu hamil secara berkesinambungan. Selain itu, bidan diharapkan dapat mendorong kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang dianjurkan sehingga deteksi dini dan pencegahan anemia dapat dilakukan secara optimal. Bagi ibu hamil, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC secara teratur serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan selama masa kehamilan. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode pemeriksaan klinis yang lebih akurat serta mengontrol variabel lain yang berpotensi memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan saran dan mendukung setiap tindakan dan arahnya pada proses penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

- Raho, O., Hastuty, D., & Arfianty, Y. (2025). *Dengan kejadian anemia di Puskesmas Bara Permai Kota Palopo Tahun 2025 with the Incidence of Anemia at the Bara Permai Community Health Center in Palopo*. 20, 33–42.
- Siska, E. Y., Indriyani, D., & Azza, A. (2025). *Hubungan kepatuhan antenatal care (anc) dengan perilaku pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ledokombo*. 9(7), 236–247.
- .